

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau *literature review* merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena sebuah penelitian baru perlu data pendukung atas subjek yang akan diteliti (Ridwan et al., 2021). Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung dan memperkuat penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Safaruddin (2022) berjudul ‘Peran Perempuan Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.’ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi perempuan pesisir pantai dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pesisir di Desa Tamarupa memiliki peran ganda. Perempuan pesisir di Desa Tamarupa turut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui partisipasinya dalam pekerjaan publik, seperti mengolah rumput laut dan menjadi buruh (Fadiah & Safaruddin, 2022).

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian milik Fadila dan Safaruddin (2022) dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

- a. *Tujuan Penelitian.* Penelitian milik Fadila dan Safaruddin (2022) bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan pesisir pantai dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan nelayan dalam diversifikasi sumber pendapatan keluarga.
- b. *Metode Penelitian.* Penelitian milik Fadila dan Safaruddin (2022) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

- c. *Teori*. Penelitian milik Fadila dan Safaruddin (2022) tidak menggunakan teori untuk menganalisis hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian yang ini menggunakan Teori Performativitas Gender dari Judith Butler.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2020) berjudul ‘Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul.’ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 peran yang dilakukan perempuan dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan usaha UMKM, yaitu: penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk usaha. Dalam keterlibatannya dalam ranah ekonomi, perempuan di Kabupaten Bantul mengalami beberapa hambatan, yaitu: beban atas peran ganda, dimana perempuan harus tetap melakukan pekerjaan domestiknya sebagai Ibu Rumah Tangga ditengah keterlibatannya dalam pekerjaan publik, selain itu kurangnya dukungan dari keluarga dan pemerintah daerah (Mutmainah, 2020).

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian milik Mutmainah (2020) dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

- a. *Tujuan Penelitian*. Penelitian milik Mutmainah (2020) bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan usaha UMKM. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan nelayan dalam diversifikasi sumber pendapatan keluarga.
- b. *Metode Penelitian*. Penelitian milik Mutmainah (2020) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

- c. *Teori*. Penelitian milik Mutmainah (2020) tidak menggunakan teori untuk menganalisis hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Teori Performativitas Gender dari Judith Butler.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Haruna (2022) berjudul ‘Peran dan Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Sumare Kabupaten Mamuju.’ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sumare Kabupaten Mamuju, serta mencari tahu apa yang menjadi motivasi para istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Sumare berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kontribusinya dalam pekerjaan publik, seperti berdagang es teler, jualan ikan, dan membuka warung makan. Keterlibatan perempuan di Desa Sumare ini dilatarbelakangi atau dimotivasi oleh pendapatan suami yang tidak menentu, dukungan suami, dukungan pemerintah daerah melalui sosialisasi terkait pengembangan dan pemberdayaan perempuan, khususnya dalam hal perekonomian (Haruna, 2022).

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian milik Haruna (2022) dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

- a. *Tujuan Penelitian*. Penelitian milik Haruna (2022) bertujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sumare Kabupaten Mamuju, serta mencari tahu apa yang menjadi motivasi para istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan nelayan dalam diversifikasi sumber pendapatan keluarga.

- b. *Metode Penelitian*. Penelitian milik Haruna (2022) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
- c. *Teori*. Penelitian milik Haruna (2022) tidak menggunakan teori untuk menganalisis hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Teori Performativitas Gender dari Judith Butler.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Kontribusi

Dalam Bahasa Inggris, kontribusi berawal dari kata *contribute* atau *contribution* yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, dan sumbangan (*Arti Kontribusi Menurut Ahli Dan Manfaatnya*, 2023). Kontribusi tidak hanya berbentuk uang atau harta lainnya, tetapi kontribusi juga bisa berbentuk keikutsertaan individu atau kelompok dalam sebuah kegiatan, kontribusi juga dapat berbentuk sumbangan pemikiran, waktu, tenaga, serta cara lain yang dapat membantu sebuah kegiatan tertentu (Hengki & Anom, 2020).

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sumbangan atau uang iuran yang diberikan kepada perkumpulan orang dan sebagainya (Mardiastuti, 2022). Orang yang melakukan kontribusi terhadap sebuah kegiatan disebut kontributor. Kontribusi memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan bagi pemberi dan juga penerima (Sendari, 2023). Manfaat dari kontribusi antara lain adalah memberikan rasa bahagia atau meningkatkan kebahagiaan, kontribusi juga dapat membentuk hubungan baik antar beberapa orang. Seperti arti dari kata kontribusi itu sendiri, yaitu sumbangsih atas sesuatu dalam bentuk apapun selain uang dan harta benda, kontribusi merupakan suatu tindakan mulia yang memiliki dampak positif untuk banyak pihak, dengan adanya kontribusi, jaringan relasi akan tercipta dan itu menjurus ke dalam hal baik.

Pada penelitian ini, kata kontribusi mengarah kepada keterlibatan perempuan dalam usaha yang dilakukan untuk membantu sumber pendapatan keluarga, seperti membuka usaha kecil berupa warung makan dan minum, mengolah hasil tangkapan laut, dan sebagainya. Makna ini sesuai dengan arti kontribusi yang diambil dari Bahasa Inggris, yaitu *contribute* atau *contribution*, dimana artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, dan sumbangan (*Arti Kontribusi Menurut Ahli Dan Manfaatnya*, 2023).

2.2.2 Perempuan Nelayan

Kata perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai *pe-rem-pu-an*, artinya adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Namun, makna dari kata perempuan dalam KBBI ini mendapat banyak kecaman, hal ini disampaikan oleh Wiendu Nuryanti selaku Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam seminar daring ‘Redefinisi Perempuan’ yang dilaksanakan pada Jum’at, 12 Maret 2021.

Wiendu menyatakan bahwa makna perempuan seperti yang disebutkan dalam KBBI ini menjurus pada stigma negatif, yang kemudian ditakutkan dapat memberikan pandangan buruk terhadap perempuan di masa mendatang, padahal masih banyak kata positif yang dapat menggambarkan apa itu perempuan (*Badan Bahasa Tanggapi Definisi Kata Perempuan Dalam KBBI*, 2021). Maka dari itu, terdapat beberapa perubahan dalam pemakaian kata perempuan dalam KBBI, diantaranya adalah kata *dan* yang menghubungkan kata ‘melahirkan anak, dan menyusui.’ Kata hubung *dan* tersebut diganti dengan kata *atau*, sehingga kalimatnya menjadi ‘melahirkan anak. Atau menyusui.’

Nelayan merupakan sebuah profesi dimana seseorang melakukan aktivitas menangkap sumber daya laut (Yuniarti, 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 terkait perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, nelayan merupakan orang yang melakukan kegiatan

menangkap ikan sebagai sumber pendapatan (Firmansyah, 2024). Menurut statistik perikanan KKP, nelayan dibedakan menjadi 3 macam, yaitu, nelayan penuh, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Kemudian, menurut Undang-Undang Bagi Hasil Perikanan, nelayan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu, nelayan penggarap dan nelayan pemilik (*Ada Nelayan Apa Saja, Ya?*, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi perempuan dan nelayan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan nelayan merupakan perempuan yang berada dalam lingkup atau komunitas nelayan dan terlibat di dalamnya, entah itu dalam hal mengurus keperluan keluarga, membantu mengelola hasil tangkapan laut, membuka usaha sebagai pendukung pemasukan, dan sebagainya. Pada penelitian ini, perempuan nelayan adalah perempuan yang hidup di wilayah pesisir yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, juga perempuan yang terlibat dalam urusan perekonomian keluarga, seperti mengatur keuangan keluarga, terlibat dalam usaha untuk mendapatkan sumber pemasukan, dan mengolah hasil tangkapan laut.

2.2.3 Diversifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diversifikasi merupakan kata yang memiliki makna sebagai penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa atau investasi (Maulida et al., 2024). Diversifikasi juga dapat dikatakan sebagai strategi untuk mengatasi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan saja yang dapat berakhir buruk jika sumber pendapatan utama tersebut mengalami ketidakstabilan. Diversifikasi dalam konteks nelayan mempunyai arti sebagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan berbagai sumber pendapatan selain menangkap ikan.

Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam lingkup nelayan, hal ini dikarenakan ketidakpastian hasil tangkap mereka, selain itu diversifikasi penting dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan utama yang hasilnya tidak menentu. Nelayan yang terlibat dalam

diversifikasi cenderung pendapatannya sedikit terbantu meskipun hasil tangkapan dan jadwal melaut tidak menentu. Beberapa daerah pesisir yang ada di Indonesia sudah banyak program pemberdayaan ekonomi untuk perempuan nelayan, program ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha sampingan seperti usaha olahan makanan laut atau kerajinan hasil dari sumber daya laut (*Dampak Krisis Iklim Terhadap Nelayan Tradisional Indonesia: Penurunan Tangkapan Ikan, Pendapatan, Dan Solusi Berkelanjutan*, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perempuan nelayan untuk mengatasi ketidakstabilan ekonomi akibat sumber pendapatan tunggal, dengan adanya diversifikasi, permasalahan ekonomi yang terjadi akan sedikit teratasi. Diversifikasi dapat memberikan perempuan nelayan pemahaman baru terkait bagaimana cara untuk mengkreasikan hasil tangkapan laut yang didapat suami mereka menjadi sesuatu yang baru, dan juga diversifikasi juga dapat memberikan kesempatan kepada perempuan nelayan untuk terlibat dan merasakan secara langsung bagaimana rasanya berada dan melakukan peran publik.

2.2.4 Sumber Pendapatan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sumber merupakan kata yang memiliki arti sebagai tempat keluarnya sesuatu atau asal (Arya Wijaya, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa sumber merupakan tempat awal atau induk dari sesuatu. Pada penelitian ini, kata sumber dimaksudkan untuk menyebut asal pendapatan. Pendapatan merupakan sesuatu yang didapatkan manusia atas kegiatan tertentu yang dilakukannya, bentuk dari pendapatan itu sendiri dapat berbentuk uang tunai maupun bahan pangan atau bisa juga fasilitas, seperti mobil dan rumah (Rianti, 2020).

Pendapatan keluarga merupakan akumulasi penghasilan atau pemasukkan dari setiap anggota keluarga (*Macam-Macam Pendapatan Keluarga Dan Pengertiannya*, 2023). Penghasilan dan pemasukan merupakan balasan yang didapat atau timbal balik karena telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Ada beberapa macam pendapatan keluarga, yaitu, upah, sewa, bunga, dan laba (Gina, 2023). Pada penelitian ini, pendapatan keluarga dimaksudkan sebagai penghasilan yang didapatkan oleh seluruh anggota keluarga nelayan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan keluarga merupakan asal-usul penghasilan atau pemasukan yang didapat oleh seluruh anggota keluarga nelayan, baik itu berasal dari usaha utama sebagai nelayan atau usaha pendukung yang dilakukan perempuan nelayan.

2.3 Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian pemikiran atau alur yang terdiri dari konsep, definisi, dan asumsi secara terorganisir. Umumnya, teori dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena, memprediksi apa yang akan terjadi, dan mengendalikan gejala tertentu (Sugiyono, 2013). Teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead. Teori Interaksionisme Simbolik ini masuk ke dalam paradigma definisi sosial. Selain teori interaksionisme simbolik, di dalam paradigma definisi sosial juga terdapat beberapa teori lain, diantaranya adalah teori aksi dan teori fenomenologi. Ketiga teori yang ada di dalam paradigma definisi sosial ini sama-sama berbicara tentang manusia yang merupakan aktor kreatif dari realitas sosialnya, ketiganya juga menganggap bahwa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia tidak selalu berhubungan atau terikat dengan norma, kebiasaan, serta nilai, sebagaimana yang terdapat dalam paradigma fakta sosial (Ritzer, 2016).

Paradigma definisi sosial merupakan salah satu paradigma yang ada dalam sosiologi, bersama dengan paradigma fakta sosial dan paradigma perilaku sosial. Paradigma definisi sosial menganggap pokok bahasan atau fokus utama sosiologi sebagai tindakan individu yang bermakna. Paradigma ini tidak hanya melihat manusia sebagai sekumpulan tindakan nyata terhadap situasi tertentu, melainkan sebagai makhluk yang aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang nyata. Artinya, manusia tidak hanya terikat pada struktur sosial yang ada, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dan mengubah kehidupan sosial melalui

interaksi, komunikasi, dan tindakan yang mereka lakukan sehari-hari (Samsiar et al., 2023).

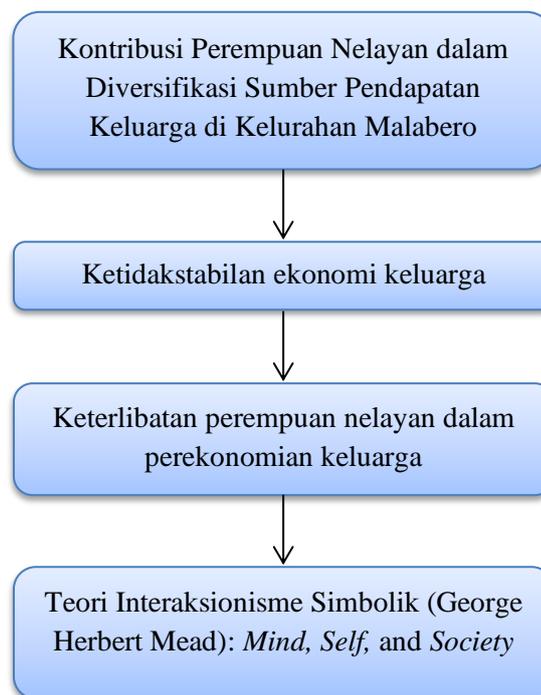
Teori Interaksionisme Simbolik merupakan salah satu teori yang masuk ke dalam paradigma definisi sosial, bersama dengan teori aksi dan teori fenomenologi. George Herbert Mead selaku sosiolog yang identik dengan teori ini mengungkapkan pandangannya terkait bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat itu dibentuk melalui simbol-simbol atau isyarat non-verbal seperti bahasa tubuh, gerak fisik, baju, status, dan lain-lain (Citraningsih & Novindari, 2022). Dalam teori interaksionisme simbolik ini, Mead mengungkapkan 3 konsep utama, yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society*.

Mind merupakan konsep pikiran yang menjelaskan bahwa dalam melakukan sebuah tindakan, manusia akan melakukan proses berfikir. Pada konsep *Mind*, manusia memberikan respon pada sebuah objek dan respon itu merupakan sebuah upaya manusia untuk bisa menyelesaikan masalah. George Herbert Mead menyebutkan bahwa ada 4 tahapan manusia dalam bertindak, yaitu: Impuls (dorongan hati), persepsi (berpikir), manipulasi (membuat sebuah keputusan), dan konsumsi (mengambil tindakan). *Self* adalah konsep diri yang menjelaskan bahwa individu memiliki kemampuan untuk menjadikan diri sendiri sebagai objek dan subjek, dimana saat menjadi subjek berarti individu tersebut harus mampu membuat diri sendiri melakukan sebuah tindakan, lalu saat menjadi objek berarti individu tersebut harus mampu menjadi pemberi arahan atas tindakan yang akan dilakukan. *Society* adalah konsep masyarakat, dimana konsep ini berperan penting dalam membentuk individu (Tiara & Lasnawati, 2022). *Society* juga bisa dikatakan sebagai konsepsi diri yang terbentuk secara utuh dalam sebuah masyarakat.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar atau alur pemikiran penelitian yang terdiri dari teori dan konsep penelitian (Syahputri et al., 2023). Kerangka pemikiran bisa juga disebut sebagai kerangka konseptual, yang memiliki arti

sebagai hubungan antara teori dan beberapa faktor tertentu atau faktor yang telah dicatat sebagai masalah penelitian. Pada penelitian kualitatif, sebuah landasan yang menjadi dasar penelitian merupakan sesuatu yang penting, sebab, dengan adanya landasan tersebut sebuah penelitian akan berjalan dengan terarah.. Kerangka pemikiran juga berisikan penjelasan dari variabel penelitian, yang nantinya dapat membantu menjawab rumusan masalah.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini menjelaskan bagaimana ketidakstabilan ekonomi keluarga yang terjadi pada masyarakat pesisir di Kelurahan Malabero ini menjadi alasan keterlibatan perempuan nelayan dalam perekonomian keluarga melalui diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Hasil temuan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead dengan konsep *Mind, Self, dan Society*.